

## PERAN DUKUNGAN SUAMI DALAM PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI

Ni Gusti Kompiang Sriasih<sup>1</sup>, Ni Nyoman Suindri<sup>2</sup>, Ni Wayan Ariyani<sup>3</sup>

**Abstract.** *Early initiation of breastfeeding is the effort of learning to breastfeed the baby for the first time with the action put the baby in the mother's abdomen or chest and fail to prevent skin contact within the baby's and mother's skin. The purpose of this study was to determine the relationship of husband support the implementation of the early initiation, of breastfeeding. This research is a quasi experimental with posttest control group design. The population is all the husband and pregnant woman in health center Dauh Puri and GA. Widiasih clinical practice. Techniques Consecutive sampling was used. The results showed statistically significant that there is a relationship between with the husband's support and early breastfeeding initiation. Which support poor husband has a risk of failure Early initiation of breastfeeding 7 times larger then the support of a wonderful husband (OR=7,95%, CI : 3.11 to 15.76). So it is advisable to health workers should be counseling husbands pregnant woman to their to be continue developed so that the husband is ready to wife by informational, awards, instrumental, and emotional.*

**Keywords :** *husband's support, Early breastfeeding initiation, pregnant woman.*

**Abstrak.** *Kualitas manusia dalam pembangunan suatu bangsa dan daerah harus dimulai sedini mungkin untuk dapat menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Inisiasi menyusui dini (IMD) merupakan upaya pembelajaran kepada bayi untuk menyusui pertama kali. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pelaksanaan IMD. Jenis penelitian ini adalah analitik quasi experimental dengan perancangan posttest control group menggunakan pendekatan prospektif. Subjek penelitian diamati secara berulang dalam kurun waktu penelitian untuk menemukan perubahan yang terjadi. Populasi daerah adalah seluruh suami dari ibu hamil di Puskesmas Pembantu Dauh Puri dan BPM GA. Widiasih yang memenuhi kriteria inklusi. Besar sampel 35 orang pada masing-masing kelompok. Teknik sampling yang digunakan adalah Consecutive sampling. Teknik analisis dalam penelitian ini meliputi analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan dukungan suami yang baik pada kelompok perlakuan berhasil IMD 30 orang ( 85,71%), 5 orang tidak berhasil IMD (14,29%). Dukungan yang kurang baik semuanya (100%) tidak berhasil melaksanakan IMD. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji Fisher exact dengan nilai  $p = 0,000$  pada  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa  $H_0$  ditolak yaitu ada hubungan dukungan suami dengan inisiasi menyusui dini, yang mana hubungan suami yang kurang baik mempunyai risiko ketidakberhasilan IMD 7 kali lebih besar dari pada dukungan suami yang baik (OR=7,95%, CI : 3.11 to 15.76). sehingga disarankan kepada tenaga kesehatan agar konseling kepada suami ibu hamil terus dikembangkan sehingga para suami siap*

*mendukung istrinya dalam semua jenis dukungan (informasional, penghargaan, instrumental, dan emosional).*

**Kata kunci :** *Dukungan suami, IMD, ibu hamil*

Kematian ibu dan bayi merupakan masalah kesehatan reproduksi diseluruh daerah, termasuk Bali. Pada 2010 AKI di Bali 80,47 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan Denpasar 11,01 per 1.000 kelahiran hidup. AKB di Denpasar lebih tinggi dari pada kabupaten lain, namun masih dibawah target nasional yaitu 34 per 1.000 kelahiran hidup.<sup>1</sup>

Pemerintah terus melakukan upaya menurunkan AKB, salah satunya dengan melaksanakan program Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang secara tidak langsung aka berdampak positif terhadap pemberian ASI eksklusif dan perdarahan post partum. Penurunan AKB juga merupakan komitmen internasional dalam rangka mencapai target Milinium Developmet Goal's (MDG'S). Target mdg's 2015 meliputi penurunan AKB menjadi 24/1000 kelahiran hidup. Untuk mencapai tujuan tersebut, menurut Peraturan Pemerintah RI No 33/2012 tentang ASI Eksklusif bagian kedua pasang 9 ayat (1) menyebutkan, "tenaga kesehatan dan penyelenggara fasilitas pelayanan kesehatan wajib melakukan inisiasi menyusu dini terhadap bayi yang lahir pada ibunya paling singkat selama 1 (satu) jam, ayat (2) inisiasi menyusu dini sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan cara melekat pada kulit ibu."<sup>2</sup>

Upaya pembelajaran kepada bayi untuk menyusu pertama kali adalah

dengan meletakkan bayi diatas perut atau dada ibu dan membiarkan terjadinya kontak kulit bayi dengan ibu. Fungsi IMD terkait dengan daya tahan bayi dimana ASI pertama yaitu kolostrum berdampak positif bagi bayi. Kolostrum merupakan sumber imunitas pertama bagi tubuh bayi yang mengandung sel darah putih dan anti bodi yang berfungsi mencegah penyakit.<sup>3</sup>

Peran IMD dalam pencapaian mdg's, yakni IMD meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif sehingga membantu mengurangi kemiskinan dan kelaparan karena ASI memenuhi kebutuhan makanan bayi sampai usia 2 tahun, dan membantu mengurangi angka kematian balita<sup>5</sup>

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2007 hanya 4% bayi yang mendapat ASI dalam 1 jam kelahirannya, 10% bayi yang memperoleh ASI pada hari pertama, yang diberikan ASI kurang dari dua bulan 73%, yang diberikan ASI dua sampai 3 bulan sebanyak 53% yang diberikan ASI empat sampai lima bulan 20% dan menyusu eksklusif sampai usia enam bulan 49%, sementara pemberian susu formula terus meningkat tiga kali lipat dalam kurun waktu lima tahun terakhir.<sup>1</sup>

Pada 2010 jumlah bayi yang terpantau di Bali yaitu 50.696 dan jumlah bayi yang diberikan ASI eksklusif yaitu 18.525 orang dengan cakupan ASI eksklusif 36,45%.

Jumlah bayi yang terpantau di Kota Denpasar yaitu 1.363 dan jumlah bayi yang diberikan ASI eksklusif 41,61%. Cakupan ASI eksklusif di Kota Denpasar tergolong rendah jika dibandingkan dengan kabupaten lain di Bali dan berada dibawah target nasional (80%) maupun lokal (70%).<sup>1</sup> Puskesmas Pembantu Dauh Puri merupakan tempat pelayanan kesehatan, merupakan bagian dari Puskesmas II Denpasar Barat, memiliki kunjungan ibu bersalin cukup banyak yaitu 45 orang per bulan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan didapatkan 10 ibu bersalin dan mendapat perlakuan IMD di Puskesmas Pembantu Dauh Puri, tiga orang suami berperan saat pelaksanaan IMD, lima orang suami tidak berperan karena alasan tidak tahu apa yang harus dilakukan, dua orang suami mengaku takut karena bayi masih berdarah. Untuk memenuhi besar sampel penelitian, peneliti juga melakukan penjajagan pada Bidan Praktik Mandiri (BPM) GA. Widiasih A. Md. Keb. yang memiliki kunjungan ibu bersalin cukup banyak, rata-rata 25 orang per bulan. Jenis pelayanan kedua tempat ini hampir sama yaitu memiliki kunjungan ibu hamil dan bersali cukup banyak, melayani pelayanan jaminan persalinan (Jampersal), melakukan kelas antenatal dan merupakan wahana praktik klinik kebidanan mahasiswa.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pelaksanaan IMD di Puskesmas Pembantu Dauh Puri dan BPM. GA. Widiasih,A. Md. Keb.

## **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimental* dengan rancangan *pretestposttest control group*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil beserta suaminya di Puskesmas Pembantu Dauh Puri dan BPM GA. Widiasih,A. Md. Keb. Besar sampel yakni 35 orang pada masing-masing kelompok sesuai dengan kriteria inklusi<sup>5</sup>.

Pengambilan sampel dengan metode *Consecutive sampling* yaitu setiap subjek yang datang dan memenuhi kriteria diambil sebagai subyek penelitian sampai dengan jumlah sampel terpenuhi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tentang dukungan suami, sedangkan pelaksanaan IMD menggunakan lembar observasi. Pada suami yang bersedia berpartisipasi, dilakukan *pretest* tentang dukungan saat IMD. Setelah itu diberi konseling tentang pentingnya dukungan saat bersalin serta diminta menerapkannya. Konseling dibantu oleh bidan yang bertugas di lokasi penelitian. Suami yang sudah mendapat konseling tiga kali dilakukan *posttest*. Pada kelompok kontrol, data dukungan suami diambil satu setengah bulan sejak yang bersangkutan menandatangani persetujuan sebagai responden.

Data yang diperoleh dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan Chi Square. Bila syarat Chi Square tidak terpenuhi maka dilakukan uji Fisher Exact.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di dua tempat Puskesmas Pembantu Dauh

Puri dan BPM. GA. Widiasih,A. Md. Keb. Rata-rata jumlah ibu hamil yang berkunjung untuk mendapatkan pelayanan Antenatal di masing masing tempat tersebut setiap bulan rata rata 95 orang. Sebaran responden berdasarkan jenis pendidikan antara kelompok kontrol dengan perlakuan adalah sama. Frekuensi pendidikan paing banyak adalah SMA, frekuensi hamil 2-4 kali (multigrafida), kisaran umur 20-29 tahun, bekerja swasta,

sumber informasi paling banyak diperoleh dari tenaga kesehatan. Berikut disajikan dukungan suami terhadap pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini pada tabel 1 dan 2. Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok perlakuan mendapat dukungan baik dari suaminya, sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar medapat dukungan kurang baik.

Tabel 1  
Dukungan suami sebelum perlakuan

Dukungan suami	Kelompok			
	Perlakuan		Kontrol	
	f	%	f	%
Baik	1	2,9	0	0
Kurang	34	97,1	35	100,0
Jumlah	35	100,0	35	100,0

Tabel 2  
Dukungan suami sebelum perlakuan

Dukungan suami	Kelompok			
	Perlakuan		Kontrol	
	f	%	f	%
Baik	30	85,7	0	0
Kurang	5	14,3	35	100,0
Jumlah	35	100,0	35	100,0

Berikut disajikan keberhasilan IMD pada tabel 3.

Tabel 3  
Keberhasilan inisiasi menyusu dini pada masing-masing kelompok perlakuan

Keberhasilan IMD	Kelompok			
	Perlakuan		Kontrol	
	f	%	f	%
Berhasil	30	85,7	0	0
Tidak	5	14,3	35	100,0
Jumlah	35	100,0	35	100,0

Tabel 4 menunjukkan dukungan suami yang baik pada kelompok perlakuan berhasil IMD sebanyak 30 orang (85,71%), hanya 5 orang yang tidak berhasil IMD (14,29%). Sedangkan dukungan kurang baik semuanya (100%) tidak berhasil melaksanakan IMD.

Tabel 4  
Sebaran keberhasilan inisiasi menyusui dini berdasarkan dukungan suami sampel

Dukungan suami	Inisiasi Menyusui Dini				Total	
	Berhasil		Tidak Berhasil			
	n	%	n	%	n	%
Baik	30	85,71	5	14,29	35	100,0
Kurang	0	0,00	35	100	35	100,0
Jumlah	30	42,86	40	57,14	70	100,0

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan dukungan suami dengan inisiasi menyusui dini yang mana dukungan suami yang kurang baik mempunyai risiko mengalami ketidkberhasilan IMD 7 kali lebih besar daripada dukungan suami yang baik (OR = 7 ; 79% CI 3,109 - 15,759)

### ***Pembahasan***

Dukungan merupakan upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun materiil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan.<sup>6</sup> Dukungan suami dapat meningkatkan rasa percaya diri istri dalam menerima kehamilan

dan persalinan, sehingga komplikasi dapat dicegah. Dukungan ini akan mendorong seseorang untuk patuh dalam merawat kehamilan dan bayi termasuk melaksanakan anjuran untuk melakukan IMD.<sup>7</sup> Bila dilihat dari karakteristiknya, jenis pendidikan antara kelompok kontrol dan perlakuan hampir sama, frekuensi terbanyak adalah SMA. Ditinjau dari segi frekuensi hamil distribusi paling banyak gravida 2-4 kali. Umur responden pada kedua kelompok paling banyak berkisar 20-29 tahun. Berdasarkan pekerjaan, lebih dari setengah responden bekerja swasta. Sumber informasi dari responden paling banyak pada kedua kelompok adalah tenaga kesehatan. Dukungan suami pada kelompok kontrol dan perlakuan sebelum mendapat perlakuan konseling saat antenatal sebagian besar dalam kategori kurang. Dukungan setelah perlakuan pada kelompok perlakuan semuanya menjadi kategori baik, sedangkan sebagian besar pada kelompok kontrol masih dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa praktik pemberian ASI, hal yang pertama kali harus dimiliki suami adalah pengetahuan tentang ASI yang diawali dari IMD. Dengan adanya pengetahuan suami, maka suami dapat mengambil bagian dalam keputusan mengenai praktik IMD saat persalinan. Pemahaman suami akan mendasari sikap serta perilaku suami dalam memberikan dukungan saat IMD sehingga IMD berhasil dilakukan pada istri yang sedang bersalin. Dukungan merupakan informasi dari orang lain bahwa ia dicintai dan

diperhatikan, memiliki harga diri dan dihargai. Dukungan keluarga yang terpenting adalah dari suami (*supporting father*). Sejauh ini suami kebanyakan hanya berperan dalam tempat pemeriksaan kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan. Padahal, keterlibatan suami dalam mencari informasi mengenai pemberian ASI diketahui sebagai salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap praktik IMD. Beberapa studi intervensi di Negara Barat juga memperlihatkan bahwa peningkatan pengetahuan suami seputar pemberian ASI mempengaruhi IMD.<sup>7,8</sup> Hal ini terjadi karena suami yang mendapat konseling, pengetahuannya semakin bertambah sehingga aktif memberikan dukungan pada ibu hamil, hal ini terlihat dukungan pada kelompok perlakuan menjadi semakin baik. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah informasi petugas kesehatan kepada suami tentang pentingnya dukungan suami kepada istri terutama dalam pelaksanaan IMD saat persalinan.<sup>6</sup> Dukungan suami akan mengakibatkan istri semakin paham dan sadar, serta mau melaksanakan anjuran. Apabila ibu sudah mau mengikuti anjuran maka ibu akan siap menyusui, yang akan meningkatkan pencapaian ASI eksklusif.<sup>3</sup>

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyusui diantaranya adalah faktorkondisi ibu dan bayi, tenaga kesehatan sebagai pemberi informasi dan pelayanan, serta faktor psikologis ibu, yang mana ibu perlu kondisi yang nyaman untuk menghasilkan ASI yang dapat

diperoleh dari dukungan.<sup>9</sup>

Pelaksanaan IMD sangat memerlukan dukungan dari suami. Hal ini sesuai dengan pendapat Roesli (2008) bahwa kondisi emosi yang stabil dan tenang menentukan tingkat produksi ASI yang dihasilkan oleh ibu. Kestabilan emosi dapat diraih bila suami mendukung, hal ini sangat mendukung proses laktogenesis II dan III, sehingga produksi ASI menjadi lancar. Keterlibatan suami dalam proses ini akan memberi motivasi ibu untuk menyusui bayinya. Ibu sudah memiliki motivasi dan optimis bisa menyusui, ASI akan keluar lebih banyak.<sup>10</sup>

Hasil penelitian didapatkan apabila dukungan kurang baik, pelaksanaan IMD kebanyakan tidak berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa suami merupakan bagian yang vital dalam keberhasilan IMD, karena dukungan suami akan meningkatkan rasa percaya diri ibu, dan akan menentukan kelancaran reflek *let down* yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. Dari semua dukungan bagi ibu menyusui, dukungan suami adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam tatalaksana inisiasi menyusui dini secara umum, sangat dianjurkan untuk suami mendampingi ibu saat persalinan dan mengambil peran saat inisiasi menyusui dini.<sup>3,10</sup>

## **Kesimpulan dan Saran**

Dukungan suami sebelum perlakuan sebagian besar dalam kategori cukup, sedangkan dukungan suami pada kelompok perlakuan setelah diberi perlakuan berupa konseling sebagian

besar dalam kategori baik. Sebagian besar IMD berhasil pada kelompok perlakuan yang mendapat dukungan baik.

Ada pengaruh dukungan suami terhadap keberhasilan IMD yang mana dukungan suami yang kurang baik mempunyai risiko mengalami ketidakberhasilan IMD tujuh kali lebih besar daripada dukungan suami yang baik (OR = 7;95% CI 3,109 - 15,759). Saran yang dapat disampaikan agar keterlibatan suami dilakukan sejak awal kehamilan serta konseling kepada para suami ibu hamil dilakukan secara kontinu sehingga para suami siap mendukung istrinya dalam informasional, penghargaan, instrumental, dan emosional.

#### **Daftar Pustaka**

1. Dinkes Prop. Bali., 2007, Profil Kesehatan Propinsi
2. Presiden RI., PPASI no 33 tahun 2013, Jakarta; tp
3. Roesli, U., 2005, *ASI Eksklusif*, Jakarta : Trubus Agrisarana.
4. Depkes RI 2005, Manajemen Laktasi : *Buku Panduan Bagi Bidan dan Petugas Kesehatan di Puskesmas*, Jakarta : Dirjen Binkesnas Departemen Kesehatan RI.
5. Dahlan, S., 2006 *Besar Sampel Dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, Jakarta, PT. Arkansa.
6. Notoatmojo, S., 2003, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta : Rineka Cipta.
7. Fraser, D.M., dan Cooper, M.A., 2009, *Myles Buku Ajar Bidan (Myles Textbook for Midwives)*, Edisi XIV, Alih bahasa : Sri Rahayu, dkk., Jakarta : EGC.
8. IDAI, 2008, *Bedah ASI*, Jakarta : Balai Penerbit FKUI.
9. Reisha, 2010, *Inisiasi Menyusu Dini*, (online), available : [http://med.unhas.ac.id/obgin/index.php?option=com\\_content&task=view&id=86&Itemid=62](http://med.unhas.ac.id/obgin/index.php?option=com_content&task=view&id=86&Itemid=62), (25 Januari 2012).
10. Lisa, 2005, *Istri Hamil Suami Harus Ikut Andil Dong* (online) available : [http:// www.Compas.com](http://www.Compas.com) (23 Februari 2011)